

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2014



INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2014

Katalog BPS : 1201.7315
ISSN :
No. Publikasi : 73156.0515
Ukuran Buku : 22 X 16 cm

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Pinrang

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Pinrang

Grafik : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Pinrang

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Pinrang

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data sekunder dari instansi yang terkait disamping data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya, apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, Oktober 2014
BPS KABUPATEN PINRANG,
Kepala,

Ir. H. YUNUS
NIP. 19650317 199301 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
PENJELASAN TEKNIS	ix
BAB I PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	1
1.1. Tenaga Kerja	1
1.2. Tingkat Pengangguran	2
1.3. Penyerapan Tenaga Kerja	2
BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK	5
2.1. Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok	5
BAB III KEUANGAN DAERAH	7
3.1. Umum	7
3.2. Pendapatan Daerah	10
3.3. Belanja Daerah	13
3.4. Pembiayaan Daerah	15
BAB IV P R O D U K S I	16
4.1. Umum	16
4.2. Tanaman Bahan Makanan	17
4.3. Produksi Tanaman Perkebunan	21
4.4. Populasi Ternak dan Unggas	22
4.5. Produksi Perikanan	24
BAB V ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	26
5.1. Angkutan Darat	26
5.2. Komunikasi	28
5.3. Pos dan Giro	30

BAB VI	HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA	32
	6.1. Hotel dan Akomodasi Lainnya	32
	6.2. Pariwisata	33
BAB VII	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	36
	7.1. Umum	36
	7.2. Pertumbuhan Ekonomi	37
	7.3. Struktur Ekonomi	39
	7.4. PDRB Perkapita	41

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1. Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama Tahun 2013	4
Tabel 1.2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2013	4
Tabel 2.1. Rata-Rata Harga Bahan Pokok di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2012-2013	6
Tabel 3.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2012-2013.....	12
Tabel 3.2. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2012-2013.....	14
Tabel 4.1. Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ha).....	19
Tabel 4.2. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Tanaman Tahun 2011-2013 (Ton)....	19
Tabel 4.3. Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton).....	20
Tabel 4.4. Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton).....	20
Tabel 4.5. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton).....	21
Tabel 4.6. Pemotongan Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ekor)	23

Tabel 4.7.	Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ekor)	24
Tabel 4.8.	Produksi Subsektor Perikanan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton).....	25
Tabel 5.1.	Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013.....	27
Tabel 5.2.	Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Permukaan,Tahun 2013 (Dalam Km).....	28
Tabel 5.3.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon dan Wartel di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2013.....	30
Tabel 5.4.	Banyaknya Surat dan Paket Pos yang Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013...	31
Tabel 6.1.	Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang Tahun 2013	34
Tabel 6.2.	Rata-Rata Tarif Hotel / Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2013.....	35
Tabel 6.3.	Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang, Tahun 2013	35
Tabel 7.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha adh Berlaku, Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah).....	42
Tabel 7.2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha adh Konstan 2000, Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)	43

Tabel 7.3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha adh Berlaku ,tahun 2009-2013 (Persen).....	44
Tabel 7.4.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha adh Konstan, Tahun 2009-2013 (Persen).....	45
Tabel 7.5.	Pertumbuhan Ekonomi PDRB Adh Konstan 2000 Menurut Sektor Tahun 2009-2013	46
Tabel 7.6.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang adh Berlaku, Tahun 2009-2013	47
Tabel 7.7.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang adh Konstan 2000, Tahun 2009-2013	48

DAFTAR GRAFIK
Halaman

Grafik 1.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2013	3
Grafik 3.1.	Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005-2013 (Juta Rupiah).....	10
Grafik 3.2.	Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2012 (Persen) ..	13
Garfik 4.1.	Produksi Padi Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2013	18
Garfik 4.2.	Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2013.	22
Garfik 4.3.	Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2011-2013.....	25
Garfik 5.1.	Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2013.....	26
Garfik 5.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupaten Pinrang, 2004-2013.....	29
Grafik 6.1.	Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013	33
Garfik 7.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan'2000 Tahun 2009-2013 (Milyar Rupiah)	37

Garfik 7.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2013 (Persen).....	38
Garfik 7.3. Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2013...	40

<http://pinrangkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

Yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dari PUK ada yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sementara yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

2. HARGA KEBUTUHAN POKOK

Harga kebutuhan pokok diperoleh dari hasil pengolahan daftar HK-1, HK-2, dan HK-3. Data harga yang dikumpulkan pada kuesioner ini adalah harga konsumen yang dikumpulkan secara mingguan, bulanan, dan triwulanan. Untuk daerah pedesaan harga yang dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan daftar HP-1.

3. KEUANGAN DAERAH

Pada tahun anggaran 2004, keuangan daerah tidak lagi menggunakan anggaran berimbang, tetapi sudah berbasis kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah

3. Pembiayaan Daerah

4. PRODUKSI

Produksi padi dan palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen diperoleh dari laporan bulanan yang dilaksanakan oleh Mantri Tani di setiap kecamatan di seluruh Indonesia sedangkan rata-rata produksi per hektar didasarkan atas hasil ubinan tanaman padi yang terjadi pada periode Januari-April, Mei-Agustus, September-Desember.

5. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Kegiatan Perhubungan mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, jasa penunjang angkutan, dan komunikasi. Pada publikasi ini kami membatasi hanya pada angkutan darat saja, karena angkutan laut dan angkutan udara tidak ada di Kabupaten Pinrang.

Data statistik perhubungan dikumpulkan oleh BPS pusat dan perwakilannya di daerah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan statistik perhubungan.

- a. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

- b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- c. Mobil beban adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain dari mobil penumpang, bis, dan kendaraan bermotor roda dua.
- d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan beroda dua.

6. HOTEL DAN PARAWISATA

Data Statistik perhotelan dikumpulkan oleh BPS melalui survei bulanan dengan menggunakan dokumen HT-I ke pengusaha hotel. Pengumpulan data di hotel dilakukan secara lengkap, sedang untuk hotel non bintang dilakukan secara non sampel.

- a. Tamu Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yang dikunjungi. Definisi ini mengacu pada definisi yang dipakai *World Tourism Organization (WTO)*.
- b. Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam-kamar yang dihuni (terjual) dibagi dengan banyaknya malam-kamar yang tersedia dikalikan 100%.
- c. Tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam-tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam-tempat tidur yang tersedia dikalikan 100%.

- d. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.
- e. Rata-rata lamanya tamu asing menginap adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- f. Rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap.

7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dalam pengertian sehari-hari nilai yang ditimbulkan itu disebut dengan nilai tambah bruto. Dalam perhitungan PDRB ada tiga pendekatan yang biasa digunakan ketiganya akan menghasilkan angka yang sama, yaitu dari:

- a. Segi Produksi
- b. Segi Pendapatan
- c. Segi Pengeluaran

Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap/konstan). Pada publikasi ini harga konstan yang dipakai adalah harga untuk keadaan tahun 2000 (harga konstan 2000).

Secara matematis, untuk mendapatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah bisa digunakan prosedur berikut:

- a. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal.
- b. PDRN atas dasar biaya faktor adalah nilai PDRN setelah dikurangi pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Pendapatan Regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan netto (Pendapatan masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena biasanya, arus pendapatan (transfer payment) sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor. Dengan demikian pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menggunakan beberapa cara :

- a. Revaluasi, adalah mengalikan kuantum (volume) pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar (konstan) tahun 2000
- b. Ekstrapolasi, adalah mengalikan nilai tambah Bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum pada tahun berjalan, kemudian dibagi dengan 100.
- c. Deflasi, adalah membagi nilai tambah bruto pada tahun berjalan dengan indeks harga, kemudian dikalikan dengan 100.

BAB I

PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

I.1. TENAGA KERJA

Perkembangan ketenagakerjaan tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor-sektor ekonomi. Konsep ketenagakerjaan yang banyak digunakan dalam pembahasan berikut ini antara lain :

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)
2. Angkatan Kerja (AK)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pada pembahasan ini, konsep Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. PUK terbagi lagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Adapun yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

Pada tahun 2013 Penduduk Usia Kerja yang bekerja sekitar 51,04 persen, angka ini lebih kecil jika dibanding tahun 2012 yang sebesar 52,02 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja semakin kecil. Sementara untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pinrang tahun 2013 sekitar 52,07 persen, lebih kecil pula dari tahun 2012 yang

sebesar 54,96 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibanding TPAK Perempuan. Pada tahun yang sama TPAK laki-laki sebesar 75,27 persen sementara TPAK perempuan sebesar 31,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding perempuan, karena laki-laki adalah penopang keluarga.

I.2. TINGKAT PENGANGGURAN

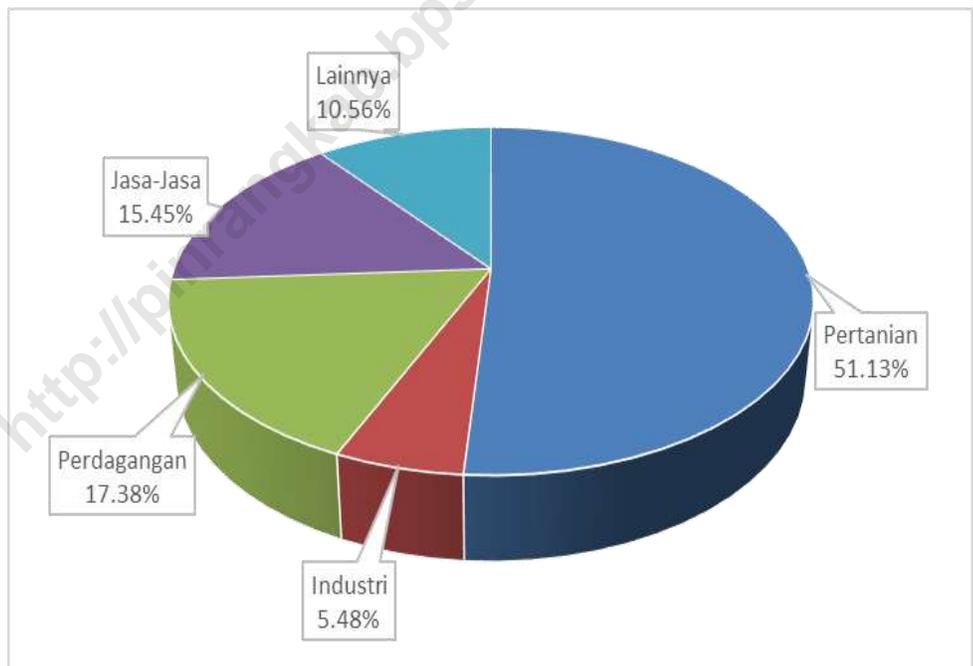
Pada tahun 2013 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pinrang sebesar 1,96 persen. Angka tersebut berarti bahwa pada setiap 100 orang angkatan kerja, sekitar 2 orang di antaranya tidak bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, tingkat pengangguran laki-laki jauh lebih rendah dari perempuan yaitu sekitar 0,89 persen laki-laki dan 4,27 persen tingkat pengangguran perempuan.

I.3. PENYERAPAN TENAGA KERJA

Dari angkatan kerja yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian; menyusul kemudian sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan restoran; sektor Jasa kemasyarakatan; sektor lainnya dan sektor Industri Pengolahan. Jika dibanding tahun 2012 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tahun 2013 mengalami penurunan dari 52,43 persen menjadi 51,13 persen. Demikian pula dengan sektor perdagangan, dari 18,58 persen pada tahun 2012 menjadi 17,38 persen pada tahun 2013. Adapun sektor jasa kemasyarakatan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja dari 14,35

persen pada tahun 2012 menjadi 15,45 persen pada tahun 2013. Demikian pula dengan sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 0,42 persen yaitu dari 5,06 persen menjadi 5,48 persen. Yang termasuk sektor lainnya adalah sektor bangunan; sektor angkutan dan komunikasi; sektor listrik, gas, dan air minum; sektor pertambangan; dan sektor lembaga keuangan.

Grafik 1.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2013



Tabel 1.1 Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama Tahun 2013

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	74.61	29.99	51.04
Pengangguran Terbuka/ Mencari Kerja	0.67	1.34	1.02
Sekolah	12.60	9.50	10.96
Mengurus Rumah tangga	1.69	56.44	30.60
Lainnya	10.44	2.74	6.37
T P A K	75.27	31.33	52.07

Sumber : Sakernas 2013

Tabel 1.2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang Tahun 2013

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	62.77	25.26	51.13
Industri Pengolahan	6.34	3.56	5.48
Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel	7.27	39.83	17.38
Jasa Kemasyarakatan	9.87	27.88	15.45
Lainnya	13.75	3.47	10.56
TOTAL	100.00	100.00	100.00

Sumber : Sakernas 2013

BAB II

HARGA KEBUTUHAN POKOK

II.1. RATA-RATA HARGA KEBUTUHAN POKOK

Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan pokok hanya 9 komoditas, telah bergeser menjadi beberapa komoditas yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sejak tahun 2002 Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data sesuai dengan pola konsumsi masyarakat pada umumnya.

Seperti terlihat pada Tabel 2.1 secara absolut, perkembangan harga kebutuhan pokok yang ada di Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari rata-rata harga masing-masing komoditi selama setahun.

Harga beberapa kebutuhan pokok sebagian besar mengalami peningkatan pada kurun waktu 2012-2013. Peningkatan tertinggi adalah bawang merah kecil bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 11.958 rupiah per kilogram menjadi 20.583 rupiah per kilogram atau terjadi peningkatan sebesar 72,13 persen. Menyusul harga minyak goreng kampung meningkat sekitar 44,89 persen kemudian lombok merah besar sekitar 43,47 persen. Peningkatan harga terkecil adalah gula pasir, yaitu 11,26 persen. Adapun yang mengalami penurunan harga yaitu emas 23 karat, minyak tanah, telur ayam ras, beras medium, semen tonasa dan cabe rawit dengan

penurunan masing-masing 13,03 persen; 4,55 persen; 1,79 persen; 1,64 persen; 1,08 persen dan 0,44 persen lebih rendah dibandingkan tahun 2012.

Tabel 2.1. Rata-Rata Harga Bahan Pokok di Kabupaten Pinrang, Tahun 2012-2013

KOMODITI	SATUAN	TAHUN	
		2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Beras Medium	Kg	7,625	7,500
02. Ikan Teri No.2	Kg	40,583	55,500
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	8,167	11,833
04. Gula Pasir	Kg	12,583	14,000
05. G a r a m	500 gr	2,000	2,417
06. Minyak Tanah	Ltr	11,000	10,500
07. Semen Tonasa	Zak	54,000	53,417
08. Emas 23 Karat	Gram	440,500	383,083
09. Telur Ayam Ras	Kg	14,000	13,750
10. Telur Itik	Butir	1,692	2,000
11. Bawang Merah Kecil	Kg	11,958	20,583
12. Bawang Putih	Kg	15,917	18,333
13. Lombok Merah Besar	Kg	13,708	19,667
14. Cabe Rawit	Kg	9,542	9,500
15. Kelapa dengan Kulit	Biji	2,750	3,000

Sumber : BPS Kab. Pinrang (pengolahan HK-1, HK-2, dan HK-3)

BAB III

KEUANGAN DAERAH

III.1. UMUM

Dua aspek yang selalu dibahas pada topik Keuangan Daerah adalah besarnya Penerimaan dan besarnya Pengeluaran. Namun dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002, tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban, dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD, maka pada tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak lagi menggunakan sistim anggaran berimbang tetapi sudah berbasis Kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan

ad 1. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan yang merupakan hak Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi penerimaan Kas Daerah, yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang sah.

ad 2. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi Pengeluaran Kas Daerah, yang terdiri dari Belanja tidak langsung (belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan social, belanja bantuan keuangan, dan belanja tak terduga) dan Belanja Langsung (belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal).

Dari uraian diatas, sebenarnya pengeluaran pemerintah tetap terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan pengeluaran untuk pembangunan dengan rincian :

2.1. Belanja rutin daerah yang meliputi pengeluaran untuk pemeliharaan dan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Jenis pengeluaran ini antara lain belanja pegawai, belanja barang, sumbangan pada daerah bawahan, pembayaran pinjaman dan bunga, dan lain-lain.

2.2. Belanja pembangunan, yaitu pengeluaran untuk pembangunan baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan maupun kegiatan non fisik seperti kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.

Ada pula Belanja Tidak Tersangka dianggarkan untuk pengeluaran penanganan bencana alam, bencana sosial, atau pengeluaran lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah, serta Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dianggarkan untuk pengeluaran dengan kriteria sebagai berikut :

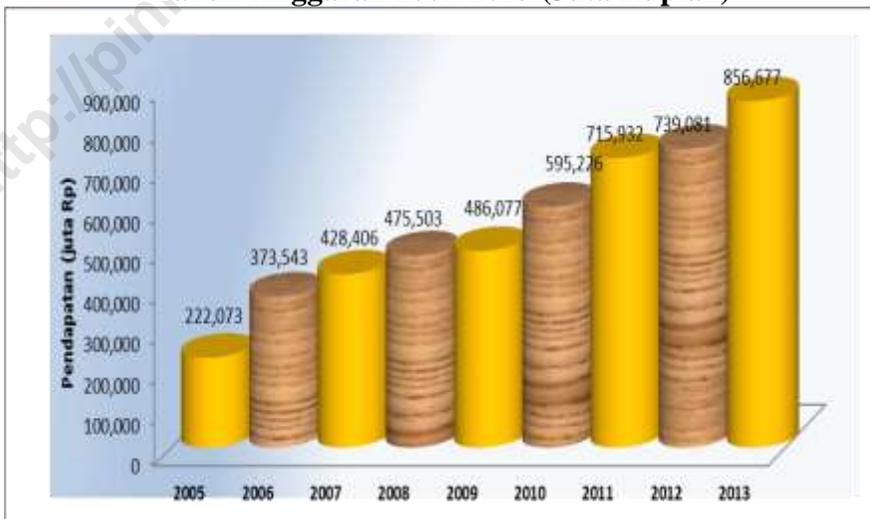
- a. Tidak menerima secara langsung imbal barang dan jasa seperti lazimnya yang terjadi dalam transaksi pembelian dan penjualan,
 - b. Tidak mengharapkan akan diterima kembali dimasa yang akan datang seperti lazimnya suatu piutang,
 - c. Tidak mengharapkan adanya hasil seperti lazimnya suatu penyertaan modal atau investasi.
- ad 3. Pembiayaan meliputi transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus, dirinci menurut sumber pembiayaan yang merupakan Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah. Penerimaan Daerah meliputi, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Transfer dari Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman dan Obligasi, serta hasil Penjualan Aset Daerah yang dipisahkan. Pengeluaran daerah meliputi, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, Pembayaran Utang Pokok yang jatuh Tempo, serta sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

Pembahasan berikut ini mengenai Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan berdasarkan Tabel 3.1, 3.2 dan 3.3.

III.2. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang pada tahun anggaran 2013 tercatat sebesar Rp. 856.676,70 juta, meningkat sekitar 15,21 persen dari tahun 2012. Pendapatan Daerah ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sekitar Rp. 52.047,35 juta, Dana Perimbangan sekitar Rp. 666.820,20 juta, dan Pendapatan Lain yang Sah sebesar Rp. 137.809,16 juta. Sehingga secara proporsi Pendapatan Asli Daerah sebesar 6,07 persen, Dana Perimbangan sebesar 77,84 persen dan Pendapatan lain yang sah sebesar 16,09 persen. Dari angka ini berarti bahwa anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang masih sangat tergantung pada Dana Perimbangan Pusat melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Grafik 3.1. Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang Tahun Anggaran 2005-2013 (Juta Rupiah)



Jika dibanding tahun 2012 Pendapatan Daerah tahun 2013 mengalami kenaikan cukup tinggi. Pendapatan Asli Daerah naik 75,81 persen, Dana Perimbangan naik 15,26 persen, Lain-Lain Pendapatan yang Sah hanya naik 5,26 persen dari Rp 130.917.097.737 menjadi Rp 137.809.157.000.

Dilihat dari Struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang, sebagian besar berasal dari Pajak Daerah yaitu sekitar 18,20 persen. Sementara itu Retribusi Daerah sekitar 11,97 persen, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah sekitar 11,98 persen, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sekitar 57,85 persen dari besarnya Pendapatan Asli Daerah. Apabila dibandingkan dengan tahun 2012, semua komponen Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan, sehingga secara otomatis akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 75,81 persen.

Untuk Dana Perimbangan yang memberikan sumbangan terbesar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu mencapai 86,12 persen, disusul kemudian berturut turut Dana Alokasi Khusus sekitar 9,47 persen, dan Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak sekitar 4,41 persen.

**Tabel 3.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang,
Tahun Anggaran 2012-2013**

SUMBER PENDAPATAN	TAHUN	
	2012	2013
	(Rp.)	(Rp.)
(1)	(2)	(3)
1 PENDAPATAN ASLI DAERAH	29,604,658,585	52,047,346,000
a. Pajak daerah	6,940,219,468	9,469,550,000
b. Retribusi Daerah	10,881,454,895	6,229,569,000
c. Hasil PMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	6,174,983,972	6,237,068,000
d. Lain-Lain PAD yang Sah	5,608,000,250	30,111,159,000
2 DANA PERIMBANGAN	578,559,528,699	666,820,196,000
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	31,482,989,699	29,421,645,000
b. Dana Alokasi Umum	502,508,309,000	574,244,531,000
c. Dana Alokasi Khusus	44,568,230,000	63,154,020,000
3 LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	130,917,097,737	137,809,157,000
a. Pendapatan Hibah	-	1,422,797,000
c. Pendapatan Lainnya	20,591,880,510	-
d. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lain	24,816,975,227	28,355,200,000
e. Dana Penyesuaian & Otonomi Khusus	85,508,242,000	89,517,237,000
f. Bantuan Keu. Dari Prov. & Pmrntah Lainnya	-	18,513,923,000
JUMLAH	739,081,285,021	856,676,699,000

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang, 2012, 2013

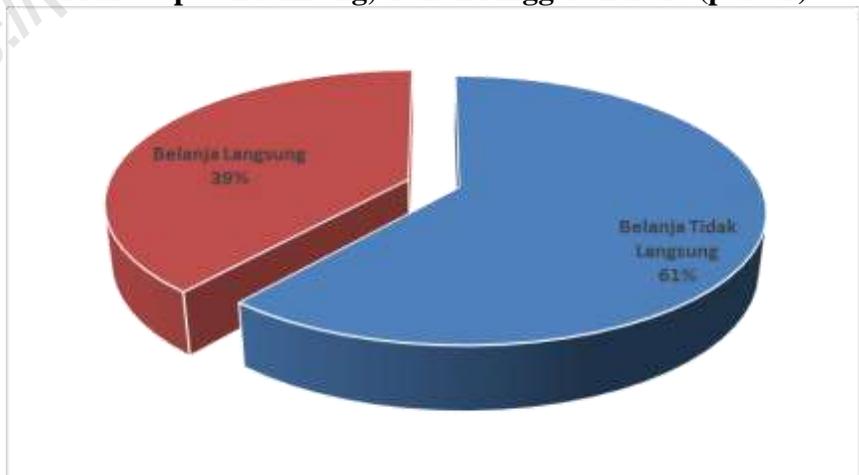
III.3. BELANJA DAERAH

Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2013 sekitar Rp 814.061.234.000. Jika dibanding tahun 2012, Belanja Daerah Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan sekitar 17,40 persen. Peningkatan ini jauh sedikit lebih besar dibandingkan periode 2010-2009 yaitu 6,80 persen.

Besarnya Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2013 ini diperuntukkan untuk Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Porsi Belanja Tidak Langsung sebesar 61,13 persen, sisanya 38,87 persen diperuntukkan untuk Belanja Langsung.

Belanja Tidak Langsung digunakan untuk belanja bunga, subsidi, hibah, bantuan keuangan, bantuan sosial dan belanja tak terduga. Sedangkan Belanja Langsung digunakan untuk belanja Pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Grafik 3.2. Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2013 (persen)



**Tabel 3.2. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang
Tahun Anggaran 2012-2013**

BELANJA DAERAH	TAHUN	
	2012 (Rp.)	2013 (Rp.)
(1)	(2)	(3)
1 Belanja Tidak Langsung	128,049,937,052	497,638,775,000
a. Belanja Pegawai/Personalialia	-	447,095,358,000
b. Belanja Barang	120,873,729,036	-
c. Belanja Bunga	72,066,016	52,683,000
d. Belanja Subsidi	-	-
e. Belanja Hibah	4,771,877,000	29,504,025,000
f. Belanja Bantuan Sosial	1,033,836,000	354,500,000
g. Belanja Bantuan Keuangan	-	18,552,741,000
h. Belanja Tak Terduga	1,298,429,000	2,079,468,000
2 Belanja Langsung	565,329,994,192	316,422,459,000
a. Belanja Pegawai	423,620,348,425	23,627,062,000
b. Belanja Barang dan Jasa	-	154,873,551,000
c. Belanja Modal	141,709,645,767	137,921,846,000
J U M L A H	693,379,931,244	814,061,234,000

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pinrang, 2012, 2013

III.4. PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan Daerah terdiri dari sisi Penerimaan dan sisi Pengeluaran. Penerimaan pembiayaan daerah adalah Rp 30.094.874.000 dan pengeluaran pembiayaan daerah Rp 6.609.323.000, sehingga pembiayaan netto adalah Rp 23.485.551.000. Sementara itu APBD terjadi surplus Rp 42.615.465.000, sehingga terjadi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sekitar Rp 66.101.016.000.

BAB IV

PRODUKSI

IV.1. UMUM

Strategi Pembangunan Nasional yang mendasarkan pada sektor pertanian untuk memperbaiki perikehidupan seluruh rakyat semakin nyata terlihat hasilnya. Salah satunya adalah dengan beralihnya bangsa Indonesia yang dulunya sebagai salah satu pengimpor beras, kini menjadi negara yang berswasembada pangan dan telah dapat menjadi negara pengekspor beras. Sejalan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, terpenuhi pula kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai program dan kebijakan bidang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, yang sekaligus sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani telah dilakukan seperti intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi, serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna. Selain Program tersebut, diterapkan pula suatu program untuk meningkatkan produktivitas tanamam pangan yaitu Program Aksi Masyarakat Tanaman Pangan (Proksi Mantap). Realisasi kebijakan ini tentunya sangat diharapkan dapat lebih meningkatkan potensi bidang pertanian di setiap daerah.

Jumlah luas lahan yang diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Pinrang sekitar 128.640 Ha atau sekitar 65,57 persen dari luas wilayah

seluruhnya, diantaranya untuk lahan sawah, perkebunan, tambak, hutan, dan tegalan.

Produksi perkebunan di Kabupaten Pinrang adalah kelapa (kelapa sawit, kelapa hibrida dan kelapa dalam), kopi, kakao, kemiri, jambu mete, cengkeh, pinang, kapuk, dan lada. Hasil produksi perkebunan terbesar adalah kakao. Produksi perkebunan khususnya kakao sempat mengalami penurunan produksi selama beberapa tahun kemudian meningkat lagi.

Produksi peternakan dapat diketahui dengan melihat jumlah populasi ternak. Populasi ternak yang terbesar adalah ternak sapi dan kambing, sementara untuk unggas adalah ayam buras. Ternak dan unggas tersebut mempunyai kecenderungan meningkat setiap tahunnya meski sesekali mengalami penurunan.

Perikanan di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut. Budidaya perikanan darat dengan luas areal sekitar 20 735 ha, dimana hampir seluruhnya total lahan tersebut adalah untuk tambak dan sisanya adalah areal kolam dan sawah. Sementara Perikanan laut potensinya semakin besar terhadap produksi perikanan di Kabupaten Pinrang.

IV.2. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Beberapa jenis komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang adalah padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau. Komoditas tanaman pangan di Kabupaten Pinrang yang

terbesar adalah tanaman padi. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2012 sebanyak 578.488 ton dan pada tahun 2013 naik menjadi 605.785 ton atau naik sekitar 4,72 persen. Selain komoditi padi, produksi tanaman pangan lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah jagung dengan produksi sebesar 87.832 ton pada tahun 2012, meningkat menjadi 94.940 ton di tahun 2013 (lihat tabel 4.1). Dari tabel ini dapat kita cermati bahwa pada umumnya produksi Tabama mengalami penurunan produksi kecuali padi dan jagung.

Grafik 4.1. Produksi Padi di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2013



Tabel 4.1. Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ha)

JENIS TANAMAN		TAHUN		
		2011	2012	2013
(1)		(2)	(3)	(4)
1	PADI	90,158	92,307	96,827
2	JAGUNG	12,861	14,018	15,564
3	UBI KAYU	531	491	426
4	UBI JALAR	59	132	74
5	KACANG TANAH	65	108	142
6	KACANG HIJAU	90	146	56
7	KEDELAI	431	643	110

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.2. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pinrang, menurut Jenis Tanaman Tahun 2011-2013 (Ton)

JENIS TANAMAN		TAHUN		
		2011	2012	2013
(1)		(2)	(3)	(4)
1	PADI	519,670	578,488	605,785
2	JAGUNG	75,005	87,832	94,942
3	UBI KAYU	8,927	8,347	7,242
4	UBI JALAR	477	1,067	598
5	KACANG TANAH	140	232	305
6	KACANG HIJAU	106	172	66
7	KEDELAI	-	1,799	220

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.3. Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton)

JENIS TANAMAN		TAHUN		
		2011	2012	2013
(1)		(2)	(3)	(4)
1	BAWANG MERAH	394.0	443.7	253.0
2	KACANG PANJANG	-	744.8	777.9
3	TOMAT	523.9	654.8	804.6
4	TERUNG	346.5	445.0	697.5
5	CABE	723.8	1,619.3	1,369.0
6	BAYAM	218.4	313.8	222.5
7	KANGKUNG	316.2	473.1	968.1
8	KETIMUN	158.1	260.3	382.5
9	KACANG MERAH	29.6	53.1	310.5

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.4. Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton)

JENIS TANAMAN		TAHUN		
		2011	2012	2013
(1)		(2)	(3)	(4)
1	M a n g g a	7,462.0	14,645.1	22,207.9
2	S a l a k	5,914.0	4,732.5	4,568.7
3	Jeruk Besar	-	83,00	176.8
4	Jambu Air	642.1	690.7	958.5
5	P e p a y a	6,525.3	9,275.5	7,595.6
6	P i s a n g	24,616.6	19,573.3	67,681.4
7	N e n a s	363.2	3,464.4	712.7
8	N a n g k a	861.7	1,535.4	1,697.6
9	Langsat	1,115.7	817.1	978.8
10	Rambutan	3,190.9	4,958.0	2,461.8
11	Durian	1,616.3	860.4	1,126.0
12	Kedondong	-	-	-
13	Sukun	64.6	104.3	85.9
14	Sirsak	162.6	119.6	104.1
15	Apokat	41.5	116.0	59.5

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

IV.3. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN

Perkembangan produksi tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang selama periode tahun 2009-2013 memperlihatkan penurunan untuk sebagian besar komoditas, misalnya jambu mete, kelapa (kelapa dalam dan kelapa hibrida) serta kemiri. Kakao yang merupakan produk perkebunan paling potensial di Kabupaten Pinrang. Kakao mengalami penurunan 1.261,2 ton atau sekitar 8,21 persen. Potensi perkebunan lain di Kabupaten Pinrang adalah kelapa hibrida yang mengalami sedikit peningkatan produksi sebesar 29,4 ton. Produksi untuk komoditas cengkeh, kapuk, kopi (robusta dan arabika) dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton)

JENIS TANAMAN	TAHUN		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Cengkeh	35.6	57.3	53.2
2 Jambu Mete	211.0	213.5	209.0
3 Kakao	15,881.0	15,370.6	14,109.4
4 Kapuk	17.3	16.6	15.3
5 Kelapa Dalam	4,091.0	4,283.1	4,217.2
6 Kelapa Hibrida	1,580.3	1,418.1	1,447.5
7 Kemiri		390.0	
8 Kopi Robusta	1,155.4	2,370.7	2,354.8
9 Kopi Arabika	215.0	228.0	228.0
10 Lada	5.8	5.5	5.5

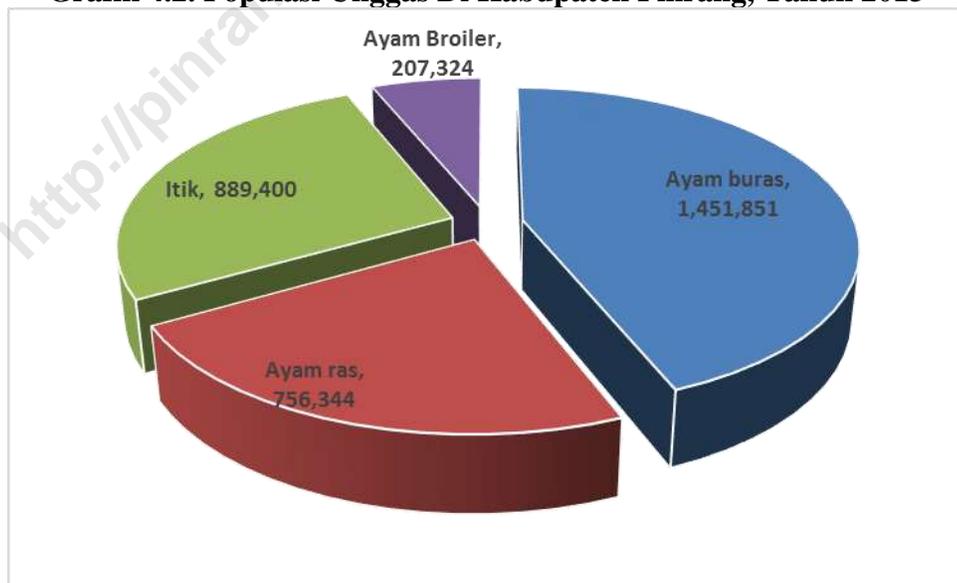
Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

IV.4. POPULASI TERNAK DAN UNGGAS

Pada tahun 2013 populasi ternak dan unggas di Kabupaten Pinrang sebagian besar menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2012. Populasi ternak yang mengalami peningkatan tertinggi adalah ternak kambing/domba dan babi. Kambing/domba naik sekitar 9,13 persen yaitu dari 22.667 ekor menjadi 24.736 ekor, sedangkan babi naik sekitar 8,47 persen yaitu dari 5.302 ekor menjadi 5.751 ekor.

Untuk populasi unggas yang mengalami peningkatan tertinggi dari tahun 2012 ke tahun 2013 adalah itik, yaitu 6,20. Ayam buras mengalami peningkatan 5,31 persen dari tahun 2012 menjadi 1.451.851 ekor pada tahun 2013. Ayam ras meningkat sekitar 0,68 persen dari jumlah 751.246 ekor menjadi 756.344 ekor pada tahun 2013.

Grafik 4.2. Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2013



Untuk pemotongan ternak, yang dicakup disini hanyalah ternak yang dipotong di RPH/DRPH, sementara yang dilakukan oleh masyarakat umum tidak tercakup disini. Pemotongan ternak yang dilakukan di RPH/DRPH untuk ternak sapi turun sekitar 45,55 persen yaitu dari 2.997 pemotongan menjadi 1.632 pemotongan sapi, sementara untuk ternak kerbau yang dipotong mengalami penurunan dari 89 ekor di tahun 2012 menjadi 29 ekor pemotongan di tahun 2013.

Tabel 4.6. Pemotongan Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ekor)

JENIS TERNAK	TAHUN		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sapi	1,908	2,997	1,632
2 Kerbau	34	49	29
3 Kuda	*)	*)	*)
4 Kambing	*)	*)	*)
5 Domba	*)	*)	*)
6 Babi	*)	*)	*)

Catatan : *) Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.7. Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ekor)

JENIS TERNAK	TAHUN		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sapi	21,035	22,431	23,331
2 Kerbau	2,316	2,550	2,647
3 Kuda	2,954	3,071	3,078
4 Kambing/Domba	20,766	22,667	24,736
5 Babi	4,849	5,302	5,751
6 Ayam buras	1,305,131	1,378,700	1,451,851
7 Ayam ras	746,344	751,246	756,344
8 Itik	785,701	837,466	889,400
9 Ayam Broiler	197,830	202,577	207,324

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

IV.5. PRODUKSI PERIKANAN

Ikan sebagai salah satu bahan makanan yang kaya protein hewani. Ikan merupakan komoditas yang cukup melimpah tersedia di Kabupaten Pinrang dan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Tabama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang. Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan darat, dimana perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungai dan danau), budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam dan sawah).

Produksi perikanan laut di Kabupaten Pinrang pada tahun 2012 sebesar 11.674 ton naik menjadi 11.808 ton pada tahun 2013 atau naik sekitar 1,15 persen. Peningkatan produksi juga terjadi pada perikanan darat, yaitu sekitar 5,93 persen dibanding tahun 2012, dimana produksi perikanan

darat pada tahun 2012 sekitar 24.314 ton naik menjadi 25.757 ton pada tahun 2013.

Grafik 4.3. Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2011-2013



Tabel 4.8. Produksi Subsektor Perikanan di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2013 (Ton)

JENIS PERIKANAN	TAHUN		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
PERIKANAN LAUT	11,547.30	11,674.08	11,808.06
A. IKAN	11,259.25	11,383.68	11,513.86
B. UDANG	288.05	290.40	294.20
PERIKANAN DARAT	24,976.61	24,314.17	25,757.04
1 BUDIDAYA AIR PAYAU	22,575.00	21,911.91	23,145.28
A. IKAN	17,265.10	16,346.00	17,453.70
B. UDANG	5,309.90	5,565.91	5,691.58
2 BUDIDAYA AIR TAWAR	2,401.61	2,402.26	2,611.76
A. KOLAM	2,122.00	2,122.00	2,308.50
B. SAWAH	86.00	86.00	109.00
C. RAWA	193.61	194.26	194.26

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

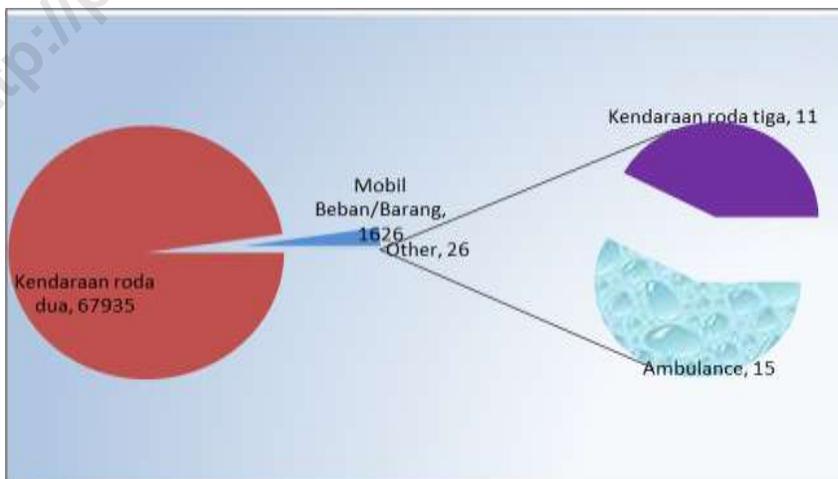
BAB V ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Angkutan dan Komunikasi merupakan salah satu sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi. Karena dengan adanya angkutan dan komunikasi, maka mobilitas penduduk dan distribusi barang dan jasa dapat lancar. Untuk itu sektor Angkutan dan Komunikasi dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

V.1. ANGKUTAN DARAT

Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2013 sebanyak 69.587 unit yang terdiri dari sepeda motor 67.935 unit, mobil barang 1.573 unit, sisanya untuk jenis kendaraan yang lain.

Grafik 5.1
Jumlah Kendaraan Bermotor di Kab. Pinrang, Tahun 2013



Tabel 5.1. Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang, Tahun 2011-2013

Jenis Kendaraan	T a h u n		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kendaraan Umum	15	21	15
2 Mobil Bus	5	5	-
3 Mobil Beban/Barang	780	1,205	1,626
4 Kendaraan roda dua	61,805	61,605	67,935
5 Kendaraan roda tiga bermotor	-	-	11
JUMLAH	62,605	62,836	69,587

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pinrang

Kelancaran perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya ruas dan kualitas jalan yang memadai. Dari Tabel 5.2 terlihat bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Pinrang sekitar 888,44 Km. Dari panjang jalan ini 730,86 Km yang ditangani oleh Kabupaten, sementara panjang jalan negara dan jalan Propinsi masing masing 84,91 Km, dan 72,67 Km dengan asumsi kondisi tahun 2013 sama dengan tahun 2012.

Tabel 5.2 Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut Jenis Permukaan, Tahun 2013 (Dalam Km)

JENIS JALAN	TINGKAT PEMERINTAH YANG BERWENANG			JUMLAH
	NEGARA	PROPINSI	KAB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aspal	84.91	72.67	462.46	620.04
2 Beton				
3 Kerikil			193.64	193.64
4 Tanah			19.01	19.01
5 Tidak Tembus			55.75	55.75
J U M L A H	84.91	72.67	730.86	888.44

Sumber : Dinas Prasarana Wilayah Sub UPTD Pinrang

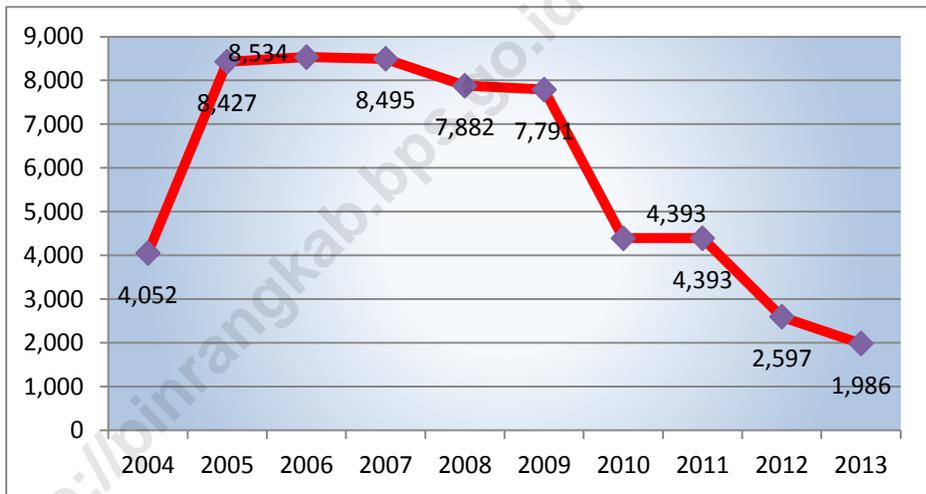
Panjang jalan ini dapat dikatakan stabil atau tidak mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2013 jika dibandingkan tahun 2009. Hal ini berarti bahwa peningkatan prasarana transportasi tidak sebanding dengan sarana transportasi yang ada karena perkembangan jumlah kendaraan tidak disertai peningkatan panjang jalan.

V.2. KOMUNIKASI

Seperti tahun sebelumnya PT. Telkom Kabupaten Pinrang mempunyai kapasitas sebanyak 1 unit sentral, dari 1 unit sentral ini pada tahun 2013 melayani 1.986 sambungan induk telepon. Dalam kurun waktu 2004-2006 sambungan induk telepon terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 hingga

mencapai 107,97 persen, dari jumlah sambungan induk telepon 4.052 pada tahun 2004 menjadi 8.427 sambungan pada tahun 2005. Namun sejak tahun 2006 hingga kini kecenderungannya selalu menurun. Bahkan pada tahun 2013 sambungan induk telepon menurun drastis menjadi 1.986 sambungan telepon.

Grafik 5.2 Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kab. Pinrang, Tahun 2004-2013



Seperti halnya sambungan induk telepon, jumlah Wartel di Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mencapai puncaknya pada tahun 2007 dan 2008, yaitu 56 buah wartel. Pada tahun 2009 jumlah wartel berkurang menjadi 47 buah, dan pada tahun 2010 tinggal 5 buah wartel hingga tahun 2013 sudah tidak ada lagi wartel. Hal ini disebabkan oleh menjamurnya *mobile phone* sehingga penggunaan wartel kurang diminati lagi.

Tabel 5.3. Banyaknya Sambungan Induk Telepon & Wartel di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2013

TAHUN	SAMBUNGAN INDUK TELEPON	JUMLAH WARTEL
(1)	(2)	(3)
2000	3,043	14
2001	3,310	22
2002	3,423	24
2003	4,009	24
2004	4,052	33
2005	8,427	55
2006	534	55
2007	8,495	56
2008	7,882	56
2009	7,791	47
2010	4,393	5
2011	393	5
2012	2,597	-
2013	1,986	-

Sumber : PT. Telkom Kabupaten Pinrang

V.3. POS DAN GIRO

Aktivitas pelayanan Pos dan Giro dapat dilihat dari jumlah surat, paket, dan nilai wesel pos yang dikirim dan diterima oleh PT. Pos dan Giro.

Pada tahun 2013 aktivitas pelayanan surat yang dikirim lebih kecil dari surat yang diterima. Banyaknya pucuk surat yang dikirim oleh masyarakat Pinrang pada tahun 2012 adalah 47.450 pucuk surat turun menjadi 13.275 pucuk surat pada tahun 2013 atau terjadi penurunan sekitar 72,02 persen. Sedang aktivitas penerimaan surat oleh masyarakat Pinrang

pada tahun 2012 sebanyak 158.963 pucuk surat menjadi 155.797 pucuk surat di tahun 2013.

Paket pos yang diterima mengalami kenaikan sedangkan paket pos yang dikirim mengalami penurunan. Jika dibanding tahun sebelumnya jumlah paket pos yang dikirim sebanyak 1.872 paket pada tahun 2012 turun menjadi 1.440 paket pada tahun 2013. Dari paket pos tersebut yang diterima sejumlah 4.680 paket tahun 2012 menjadi 5.767 paket pos pada tahun 2013.

Tabel 5.4. Banyaknya Surat dan Paket Pos Yang Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang, Tahun 2011-2013

Jenis Kegiatan	T a h u n		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
D I T E R I M A			
1 SURAT			
- Surat Kilat Khusus	99,000	85,871	90,516
- Surat Kilat	27,000	27,475	18,000
- Surat Biasa	27,500	37,167	29,750
- Surat Luar Negeri	1,511	2,113	1,771
- Surat Dinas	5,211	4,777	15,760
- SK.B Cetakn	24,700	1,560	-
2 PAKET POS	7,560	4,680	5,767
D I K I R I M			
1 SURAT			
- Surat Kilat Khusus	19080	24024	9700
- Surat Kilat	5,400	11,480	1,700
- Surat Biasa	1800	9415	750
- Surat Luar Negeri	411	971	150
- Surat Dinas	1911	1560	975
- SK.B Cetakn	81	-	-
2 PAKET POS	1,800	1,872	1,440

Sumber : PT. Pos dan Giro Kabupaten Pinrang

BAB VI

HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Hotel dan akomodasi lainnya juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah khususnya di Bidang Kepariwisata. Arah pembangunan sektor Kepariwisata di Kabupaten Pinrang belum begitu besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah hotel dan akomodasi lainnya serta mobilitas tamu yang datang menginap. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Pinrang pada tahun 2013 adalah sebanyak 9 buah, sementara pada tahun 2012 juga terdapat 10 buah. Hal ini dikarenakan terdapat pembukaan 1 hotel baru dan penutupan 1 penginapan di tahun 2013.

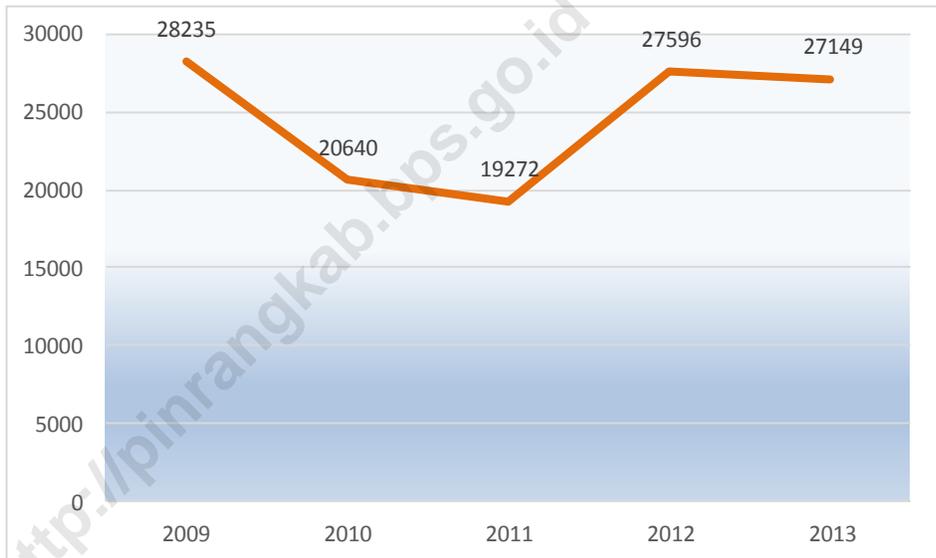
VI.1. HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Untuk mengetahui tingkat aktifitas perhotelan dapat dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung atau menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Pada tahun 2013 di Kabupaten Pinrang terdapat 9 hotel dan akomodasi lainnya yang terdiri dari 5 hotel, dan 4 wisma. Dari jumlah ini terdapat fasilitas hotel dan akomodasi lainnya yang tersedia sebanyak 176 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 275 buah. Jumlah fasilitas kamar dan tempat tidur lebih banyak dibanding tahun 2012, yakni bertambah 9 kamar dan 24 tempat tidur.

Jumlah tamu yang memanfaatkan jasa perhotelan dan akomodasi yang ada di Kabupaten Pinrang pada tahun 2013 tercatat sebanyak 27149 orang. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 1,62 persen atau berkurang sebanyak 447 orang tamu.

Grafik 6.1
Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (Jiwa)



VI.2 PARIWISATA

Objek wisata di Kabupaten Pinrang pada tahun 2013 tidak mengalami penambahan jika dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari kontribusinya yang masih kecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang.

Di Kabupaten Pinrang terdapat 9 objek wisata yang terdapat di beberapa kecamatan diantaranya Permandian Air Panas Sulili, Permandian Air Panas Lemo Susu, Air Terjun Karawa, Pantai Ujung Tape, Pantai Kanipang, Pantai Wae Tuwoe, Kolam renang Ardan Masogi, Pantai Dewata Wakka dan Dupan Ocean.

Tabel 6.1. Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang Tahun 2013

URAIAN	HOTEL	WISMA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kamar	101	75	176
- AC	72	22	94
- Non AC	29	53	82
2 Tempat Tidur	169	106	275
- AC	114	29	143
- Non AC	55	77	132
3 Jumlah Tamu	20289	6860	27149

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

Tabel 6.2. Rata-Rata Tarif Hotel/Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2013

TAHUN	RATA-RATA TARIF (Rp.)		
	HOTEL	WISMA	RATA-RATA
	(1)	(2)	(3)
1 Tahun 2012			
- Minimum	73,250	63,750	68,500
- Maksimum	163,625	126,250	144,938
2 Tahun 2013			
- Minimum	129,218	97,800	113,509
- Maksimum	264,010	105,800	184,905

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

Tabel 6.3. Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang Tahun 2013

NAMA OBJEK WISATA	ALAMAT
(1)	(2)
1 Permandian Air Panas Lemo Susu	Betteng Kec. Lembang
2 Permandian Air Panas Sulili	Mamminasae Kec. Paleteang
3 Air Terjun Karawa	Betteng Kec. Lembang
4 Pantai Ujung Tape	Pallameang Kec. Mattiro Sompe
5 Pantai Kanipang	Sabbang Paru Kec. Lembang
6 Pantai Waetowoe	Waetuwoe Kec. Lanrisang
7 Kolam Renang Ardan Masogi	Lotang Salo Kec. Suppa
8 Dupan Ocean	Tasiwalie Kec. Suppa
9 Pantai Dewata Wakka	Tadang Palie Kec. Cempa

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

BAB VII

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

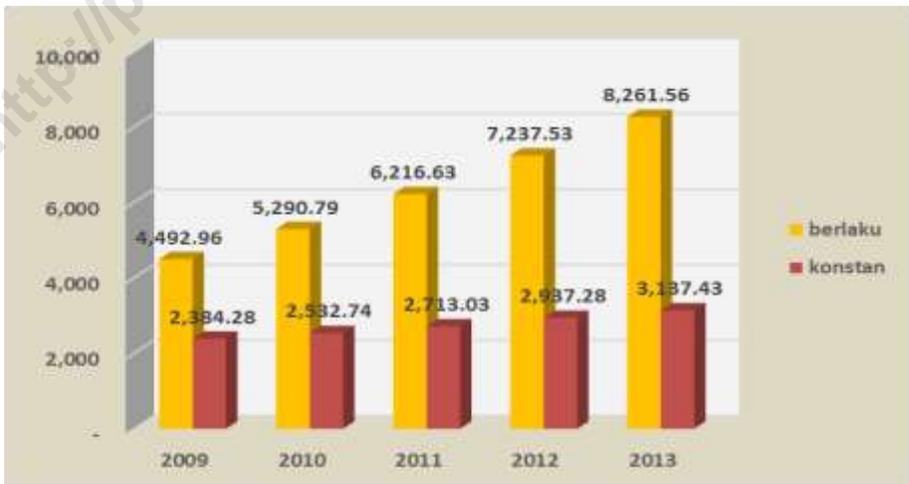
VII.1. UMUM

Seperti pada publikasi sebelumnya Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini disebabkan antara lain : perekonomian di berbagai wilayah Indonesia selama tahun 2000 dipandang sudah relatif stabil pada tahun 2000, struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, ketersediaan data dasar baik harga maupun volume tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Selain itu menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional”, dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah bahkan antar negara.

VII.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati besaran/nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2013 mengalami pertumbuhan sekitar 6,81 persen. Pertumbuhan ini lebih rendah dibanding pertumbuhan tahun 2012 yaitu 8,27 persen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang selalu meningkat meski angka pertumbuhannya terkadang naik turun. Kinerja perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2013 dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar 8.261,56 milyar rupiah, sementara PDRB atas dasar harga konstan sebesar 3.137,43 milyar rupiah.

Grafik 7.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku & Konstan' 2000 Tahun 2009-2013 (milyar Rp)



Sektor yang memberi sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang adalah Sektor Pertanian, yaitu 52,98 persen dari seluruh PDRB, sedangkan 47,02 persen sisanya disumbang oleh 8 sektor lainnya. Artinya jika produksi pertanian naik atau turun sedikit saja akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2013, terjadi kenaikan produksi padi 27.297 ton, dari 578.488 ton pada tahun 2012 menjadi 605.785 ton pada tahun 2013.

Grafik 7.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2009-2013 (persen)



Sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perseorangan; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Masing-masing tumbuh sekitar 14,10 persen untuk sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; 13,09 persen untuk sektor Keuangan,

Persewaan, dan Jasa Perseorangan; dan 12,24 persen untuk sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .

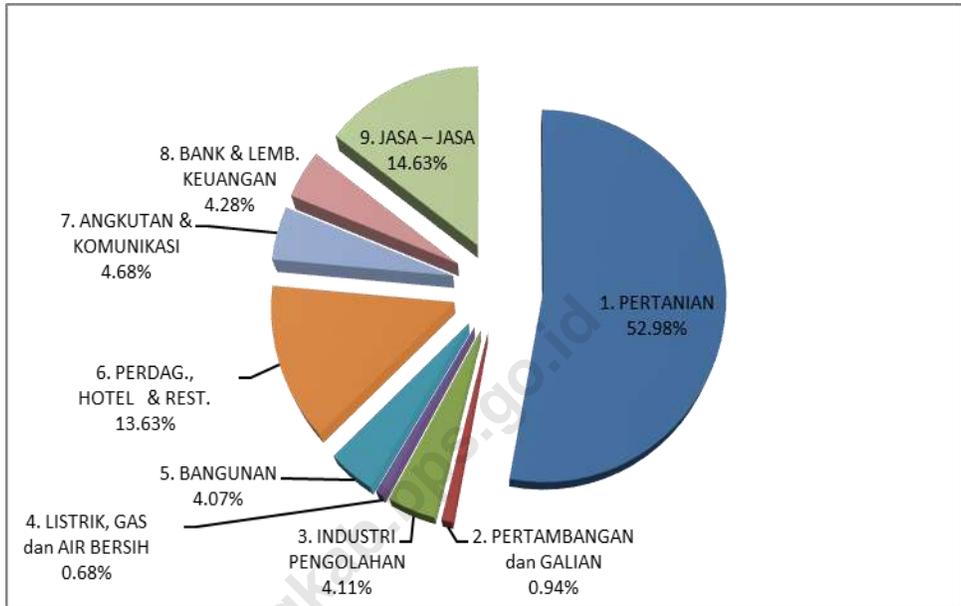
Sektor ekonomi yang tumbuh lebih kecil dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Pertanian 4,84 persen; sektor Pertambangan dan Penggalian 10,64 persen; sektor Industri Pengolahan 6,83 persen; dan sector Angkutan dan Komunikasi 10,15 persen.

VII.3. STRUKTUR EKONOMI

Sruktur Ekonomi di Kabupaten Pinrang selama kurun waktu 2009-2013, dapat dilihat berdasarkan distribusi Produk Domestik Regional Bruto menurut sektor atas dasar harga berlaku.

Struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada tahun 2013 masih bertumpu pada sektor Pertanian yang memberikan andil sekitar 52,98 persen. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan andil 13,63 persen, sektor Jasa-jasa 14,63 persen, sektor Industri Pengolahan 4,11 persen, sektor Angkutan dan Komunikasi 4,68 persen, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 4,28 persen, sektor Bangunan 4,07 persen, sektor Pertambangan dan Penggalian 0,94 persen terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang. Sementara andil terkecil adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu hanya sekitar 0,68 persen.

Grafik 7.3 Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2013



Pada periode tahun 2009-2013 andil sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pinrang cenderung menurun, ini memberikan indikasi bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang bergeser ke sektor lain, terutama sektor Jasa-Jasa (lihat Tabel 7.3). Andil sektor Pertanian pada tahun 2009 sekitar 56,50 persen, turun terus-menerus hingga pada tahun 2013 menjadi 52,98 persen. Seiring dengan turunnya andil sektor Pertanian, menjadikan andil sektor Jasa dari 13,63 persen pada tahun 2009 menjadi 14,63 persen di tahun 2013. Sektor Perdagangan sempat menunjukkan peningkatannya selama beberapa tahun, namun pada tahun 2010 menurun dan naik kembali di tahun 2011 hingga tahun 2013.

VII.4. PDRB PERKAPITA

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita) adalah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu. Secara nominal PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pinrang tahun 2013 menunjukkan peningkatan dari Rp. 20.199.634,- pada tahun 2012 menjadi Rp. 22.866.199,- pada tahun 2013 atau naik sekitar 13,20 persen (Tabel 7.5).

Perkembangan riil PDRB Perkapita pada periode tahun 2009-2013 memperlihatkan pertumbuhan tertinggi pada periode tahun 2009-2010 yaitu mencapai 17,37 persen, yaitu dari Rp. 12.798.916,- menjadi Rp. 15.022.107,- pada tahun 2010, kemudian pada periode tahun 2010-2011 sebesar 16,13 persen. Pertumbuhan terkecil pada periode tahun 2012-2013, yang tumbuh sekitar 13,20 persen. Tingginya pendapatan perkapita pada tahun 2010 disebabkan oleh lonjakan harga yang menyebabkan nilai PDRB harga berlaku yang cukup besar.

Tabel 7.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang menurut
Lapangan Usaha adh Berlaku, Tahun 2009–2013 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	2 538 541,90	2 927 094,46	3 421 853,09	3 917 694,60	4 376 729,07
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	37 586,13	41 602,24	51 593,44	63 689,98	77 195,50
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	177 359,14	228 382,71	263 343,81	300 424,50	339 292,42
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	28 298,56	37 731,46	41 280,05	46 717,01	56 477,63
5. BANGUNAN	179 096,09	196 112,18	241 604,33	287 240,70	336 366,92
6. PERDAG., HOTEL & REST.	569 107,20	639 929,71	768 699,02	947 253,84	1 126 253,49
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	172 402,89	224 335,13	280 553,38	330 726,97	386 763,53
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	178 039,03	205 737,36	242 468,27	291 527,90	353 562,77
9. JASA – JASA	612 525,97	789 860,87	905 235,95	1 052 253,23	1 208 916,42
P D R B	4 492 956,91	5 290 786,11	6 216 631,34	7 237 528,74	8 261 557,75

**) Angka Sementara*

Tabel 7.2.
Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Pinrang menurut
Lapangan Usaha adh Konstan 2000, Tahun 2009-2013 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1 477 887,12	1 535 955,24	1 612 155,94	1 722 238,03	1 805 511,16
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	21 057,02	22 136,19	25 702,62	28 894,09	31 968,66
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	108 197,26	132 704,06	143 286,52	155 479,99	166 102,94
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	16 689,33	19 242,09	20 722,11	22 674,74	25 872,26
5. BANGUNAN	98 277,80	98 658,35	114 563,59	126 069,20	139 011,31
6. PERDAG., HOTEL & REST.	269 286,60	291 401,09	329 304,75	374 506,91	420 343,25
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	97 869,33	112 121,54	127 845,78	146 137,00	160 975,42
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	101 195,18	112 086,04	124 788,60	140 884,84	159 328,23
9. JASA – JASA	193 822,87	208 432,84	214 658,26	220 390,70	228 316,07
P D R B	2 384 282,50	2 532 737,44	2 713 028,15	2 937 275,51	3 137 429,31

**) Angka Sementara*

Tabel 7.3.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang menurut
Lapangan Usaha adh Berlaku, Tahun 2009 - 2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	56,50	55,32	55,04	54,13	52,98
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,84	0,79	0,83	0,88	0,84
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,95	4,32	4,24	4,15	4,11
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,63	0,71	0,66	0,64	0,68
5. BANGUNAN	3,99	3,71	3,89	3,97	4,07
6. PERDAG., HOTEL & REST.	12,67	12,10	12,36	13,09	13,63
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,84	4,24	4,52	4,57	4,68
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	3,96	3,89	3,90	4,29	4,28
9. JASA – JASA	13,63	14,93	14,56	14,54	14,63
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**) Angka Sementara*

Tabel 7.4.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang menurut
Lapangan Usaha adh Konstan, Tahun 2008 – 2012 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	61,98	60,64	59,42	58,63	57,55
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,88	0,87	0,95	0,98	1,02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,54	5,24	5,28	5,29	5,29
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,70	0,76	0,76	0,77	0,82
5. BANGUNAN	4,12	3,90	4,22	4,29	4,43
6. PERDAG., HOTEL & REST.	11,29	11,51	12,14	12,75	13,40
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,10	4,43	4,71	4,98	5,13
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	4,24	4,43	4,60	4,80	5,08
9. JASA – JASA	8,13	8,23	7,91	7,50	7,28
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**) Angka Sementara*

Tabel 7.5.
Pertumbuhan Ekonomi PDRB adh Konstan 2000
Menurut Sektor Tahun 2009 - 2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	6,79	3,93	4,96	6,83	4,84
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	10,07	5,13	16,11	12,42	10,64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,22	22,65	7,97	8,51	6,83
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	9,93	15,30	7,69	9,42	14,10
5. BANGUNAN	8,83	0,39	16,12	10,04	10,27
6. PERDAG., HOTEL & REST.	11,08	8,21	13,01	13,73	12,24
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	11,89	14,56	14,12	14,31	10,15
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	10,29	10,76	11,33	12,90	13,09
9. JASA – JASA	5,99	7,54	2,99	2,67	3,60
P D R B	7,65	6,23	7,12	8,27	6,81

**) Angka Sementara*

Tabel 7.6.
Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita
Kabupaten Pinrang adh Berlaku Tahun 2009 - 2013

U R A I A N	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	4 492 956,91	5 290 786,11	6 216 631,34	7 237 528,74	8 261 557,75
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	163 230,07	192 215,37	225 851,52	262 940,94	300 144,13
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	4 329 726,84	5 098 570,74	5 990 779,82	6 974 587,80	7 961 413,62
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	116 058,18	136 667,02	160 582,65	186 953,59	213 405,42
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	4 213 668,66	4 961 903,72	5 830 197,17	6 787 634,21	7 748 008,20
6. P E N D U D U K (Jiwa)	351 042	352 200	355 300	358 300	361 300
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	12 798 916	15 022 107	17 496 852	20 199 634	22 866 199
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	12 003 318	14 088 313	16 409 224	18 943 997	21 444 805

**) Angka Sementara*

Tabel 7.7.
Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita
Kabupaten Pinrang adh Konstan 2000, Tahun 2009-2013

U R A I A N	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2 384 282,50	2 532 737,44	2 713 028,15	2 937 275,51	3 137 429,31
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	27 423,59	29 131,09	31 204,76	33 784,02	36 086,15
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2 356 858,91	2 503 606,35	2 681 823,39	2 903 491,49	3 101 343,16
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	22 702,49	24 116,03	25 832,71	27 967,93	29 873,74
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	2 334 156,43	2 479 490,32	2 655 990,68	2 875 523,56	3 071 469,42
6. P E N D U D U K (Jiwa)	351 042	352 200	355 300	358 300	361 300
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	6 792 014,92	7 191 191	7 635 880	8 197 811	8 683 724
8 PDRN PERKAPITA (Rupiah)	6 649 222,67	7 040 007	7 475 347	8 025 463	8 501 161

**) Angka Sementara*

DATA

Mencerdaskan Bangsa

<http://pinrangkab.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**

Jln. Andi Isa No.18 Pinrang. Sulawesi Selatan 91211

Telp (0421) 921021 Fax (0421) 3912253

E-mail: bps7315@mailhost.go.id